



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 ANAK TUHA KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

¹ Agus Supriyanto, ² Saodin, ³ Ita Evina

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: agusoke53@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' morals at SMP Negeri 1 Anak Tuha, Anak Tuha District, Lampung Tengah Regency in the 2024/2025 academic year. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers have implemented various programs such as congregational prayers, Qur'an recitation routines, and kultum (short lectures) to cultivate students' morals. The teachers' role as role models in daily behavior is crucial in shaping students' character. The school environment that supports these values also plays a significant role in promoting good morals. However, challenges such as lack of motivation from some students to participate in religious activities, limited facilities, and insufficient parental involvement in character development were identified. Therefore, enhanced cooperation between the school, teachers, and parents is essential to support the development of students' morals. This study contributes to the development of moral education based on Islamic values in schools.

Keywords: Teacher Efforts, Moral Development, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Anak Tuha, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun akademik 2024/2025. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan berbagai program seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan kultum untuk membina akhlak siswa. Keteladanan guru PAI dalam perilaku sehari-hari menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan signifikan dalam mendidik siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dari beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan keterbatasan sarana serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mendukung pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan akhlak berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kepribadian dan moral generasi muda. Dalam konteks bangsa Indonesia yang memiliki dasar negara Pancasila dan falsafah hidup gotong royong serta kekayaan budaya dan agama, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan akhlak mulia (Khamalah, 2017). Di antara berbagai bentuk pendidikan yang berperan strategis dalam pembinaan akhlak adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki sikap sosial dan spiritual yang baik (Hasan, 2021). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, melainkan harus diwujudkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannya, bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina moral, dan teladan yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak siswa.

Namun, dalam realitas sosial saat ini, pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah mengalami tantangan yang semakin kompleks. Era globalisasi, kemajuan teknologi informasi, media sosial, dan pergaulan bebas telah membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai moral peserta didik (Ulfan et al., 2023). Tidak sedikit ditemukan fenomena menurunnya etika sopan santun, rendahnya kesadaran beragama, melemahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak, khususnya lembaga pendidikan yang menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik.

SMP Negeri 1 Anak Tuha yang terletak di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Sekolah ini menjadi tempat belajar bagi peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Di tengah tantangan zaman yang terus berubah, keberadaan guru PAI menjadi pilar penting dalam menjaga dan membina akhlak siswa agar tetap sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa tidak bisa dipisahkan dari berbagai strategi pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, dan keteladanan yang diberikan secara konsisten (Asyari, 2019). Guru PAI diharapkan mampu menerjemahkan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik pendidikan sehari-hari

melalui metode ceramah, diskusi, pembinaan rohani, kegiatan ibadah bersama, serta pemantauan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Anak Tuha, terdapat berbagai program yang telah diinisiasi oleh guru PAI dalam rangka membina akhlak siswa. Program-program tersebut antara lain adalah pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum rutin, kegiatan keagamaan saat bulan Ramadan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Namun, efektivitas pelaksanaan program tersebut tentu memerlukan evaluasi lebih lanjut. Apakah upaya-upaya tersebut sudah berdampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa? Apakah seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut? Bagaimana peran guru dalam memastikan kegiatan berjalan secara berkesinambungan?

Selain program kegiatan, keberhasilan pembinaan akhlak juga sangat tergantung pada keteladanan yang diberikan oleh guru PAI. Guru yang mampu menunjukkan perilaku santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab akan menjadi teladan nyata bagi peserta didik. Dalam Islam, pendidikan akhlak yang paling efektif adalah melalui keteladanan. Maka, perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sangat menentukan sejauh mana siswa mampu menyerap nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki integritas pribadi yang tinggi.

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak adalah dukungan lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, serta staf tata usaha (ni'am et al., 2022). Sinergi antara guru PAI dengan seluruh warga sekolah menjadi kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan berakhlak mulia. Ketika seluruh komponen sekolah memiliki visi dan komitmen yang sama terhadap pembinaan akhlak, maka program yang dilaksanakan akan berjalan lebih optimal.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa upaya pembinaan akhlak juga menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam kurikulum formal, kurangnya sumber daya pendukung seperti buku-buku akhlak Islam, minimnya sarana ibadah di sekolah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter. Selain itu, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti berkata kasar, membantah guru, atau tidak melaksanakan shalat.

Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dari guru PAI dalam membina akhlak siswa. Pendekatan yang dimaksud tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga afektif dan humanistik. Guru perlu membangun kedekatan emosional dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan arahan yang bijaksana. Dalam pembinaan akhlak, proses adalah hal yang utama, bukan hanya hasil. Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan keteguhan dari guru dalam menjalankan peran ini secara berkelanjutan.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa penelitian tentang **upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Anak Tuha Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Tahun Akademik 2024 / 2025** sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, program, dan bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas upaya tersebut terhadap perilaku nyata siswa di sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter dan akhlak. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam merancang program pembinaan akhlak yang lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks alami, khususnya berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha melaksanakan peran dan strategi pembinaan akhlak siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Anak Tuha, serta siswa sebagai objek dampak dari pembinaan akhlak. Selain itu, informan pendukung lainnya seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan orang tua siswa juga akan dilibatkan guna memperkaya data penelitian dan memperoleh triangulasi informasi yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah untuk melihat aktivitas nyata guru PAI dan respons siswa terhadap program yang dijalankan. Wawancara dilakukan

secara mendalam dengan guru PAI sebagai informan utama, serta wawancara pendukung kepada kepala sekolah dan beberapa siswa terpilih guna mengetahui pandangan mereka terhadap upaya pembinaan akhlak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen kegiatan keagamaan, program pembinaan akhlak, jadwal pelajaran, dan foto-foto kegiatan yang mendukung data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis dan logis agar memudahkan penarikan makna. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan Teknik (Handoko et al., 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua), sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat dengan melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari makna sebenarnya.

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Anak Tuha Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa bulan pada tahun akademik 2024/2025, sesuai dengan kesiapan lapangan dan ketersediaan waktu dari pihak sekolah dan informan yang terlibat. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai praktik dan tantangan pembinaan akhlak oleh guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Anak Tuha, dengan fokus pada berbagai program yang dilaksanakan, pengaruh keteladanan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta siswa, dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di sekolah, ditemukan beberapa temuan yang mencerminkan upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mendidik dan membina akhlak siswa, serta tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi proses tersebut.

Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa

Guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha menjalankan sejumlah program pembinaan akhlak siswa yang telah diimplementasikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah pembiasaan ibadah. Dalam hal ini, siswa diharapkan tidak

hanya memperoleh ilmu agama yang bersifat teoretis tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan adalah shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh seluruh siswa yang hadir, dan bertujuan untuk menguatkan spiritualitas serta kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Selain itu, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari juga menjadi kegiatan rutin yang tidak hanya mengajarkan pentingnya beribadah, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap waktu.

Siswa juga diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dalam membaca kitab suci, serta mendalami makna dan kandungan yang ada di dalamnya. Guru PAI berusaha menanamkan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai ritual ibadah, tetapi sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai pedoman hidup yang penuh dengan nilai-nilai moral. Pembacaan Al-Qur'an secara rutin ini diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa, terutama dalam hal kesopanan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama.

Selain pembiasaan ibadah, guru PAI juga mengimplementasikan program kultum (kuliah tujuh menit) yang diadakan setiap hari setelah shalat dzuhur. Program ini merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan agama kepada siswa dalam waktu yang singkat namun padat. Materi kultum yang diberikan berfokus pada nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti pentingnya menjaga kejujuran, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, rasa hormat terhadap orang tua, serta kasih sayang terhadap sesama. Melalui kultum, siswa diharapkan tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dapat meresapi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru PAI juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap perilaku siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, serta diskusi langsung dengan siswa mengenai tindakan-tindakan yang mereka lakukan selama periode tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan siswa dalam penerapan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan, serta untuk memberikan arahan atau bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang masih membutuhkan pembinaan lebih intensif.

Peran Keteladanan Guru

Salah satu aspek penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah peran keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha menyadari bahwa untuk membentuk karakter siswa yang baik, mereka harus terlebih dahulu menunjukkan contoh yang baik. Dalam hal ini, guru PAI berusaha menjadi teladan dalam hal sikap dan perilaku yang baik di hadapan siswa. Guru yang disiplin, jujur, sopan, santun, dan penuh kasih sayang diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Siswa yang melihat guru mereka berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral cenderung akan meniru perilaku tersebut dalam kehidupan mereka.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya terbatas pada sikap di dalam kelas, tetapi juga meluas ke sikap di luar kelas. Guru yang datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, dan berinteraksi dengan siswa dengan penuh kesabaran dan rasa hormat akan membentuk persepsi positif siswa terhadap guru tersebut. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat dan kepatuhan siswa terhadap guru, serta menginspirasi mereka untuk meniru sifat-sifat positif yang dimiliki oleh guru.

Dalam praktiknya, guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui teori, tetapi juga mengajak siswa untuk melihat dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan moralitas dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata, yang jauh lebih mudah diterima oleh siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak siswa. SMP Negeri 1 Anak Tuha berusaha menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta kultum menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari yang membentuk atmosfer keagamaan di sekolah. Atmosfer ini sangat mendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, karena siswa merasa berada dalam lingkungan yang mendukung penguatan karakter dan moralitas.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti Pramuka, seni islami, dan kelompok belajar, juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling menghargai di antara mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling tolong-menolong dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membentuk kepribadian mereka secara menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan upaya guru PAI. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah kerjasama yang baik antara guru PAI dan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap berbagai program pembinaan akhlak yang dijalankan oleh guru PAI. Dukungan ini tidak hanya berupa izin untuk melaksanakan program, tetapi juga dukungan moril dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti ruang ibadah yang cukup dan alat-alat pendukung untuk kegiatan keagamaan.

Selain itu, peran orang tua siswa juga sangat penting dalam mendukung proses pembinaan akhlak di sekolah. Meskipun keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah masih terbatas, beberapa orang tua telah menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap perkembangan akhlak anak mereka. Orang tua yang mendukung dan mengawasi anak-anak mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di sekolah akan lebih mudah mengontrol

perilaku siswa di luar sekolah, sehingga menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Namun, selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tantangan dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa siswa menunjukkan ketidakpedulian terhadap kegiatan keagamaan dan nilai-nilai yang diajarkan. Ketidakpedulian ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, pergaulan teman sebaya, atau kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru PAI perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang dapat menarik minat siswa dan mengajak mereka untuk lebih peduli terhadap pembinaan akhlak.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu hambatan dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Ruang ibadah yang kurang memadai dan kurangnya sumber daya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih beragam menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan ini mengharuskan guru PAI untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya, namun tetap menghadapi kesulitan dalam mengembangkan program-program pembinaan yang lebih bervariasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Tuha, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam merupakan bagian yang sangat penting dan integral dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. Program-program yang dijalankan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, serta pelaksanaan kultum (kuliah tujuh menit), memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya sekadar menjadi ritual ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Program Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak

Program-program yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha menunjukkan upaya yang terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai agama. Pembiasaan shalat berjamaah, yang dilakukan secara rutin, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Shalat berjamaah mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, kebersamaan, serta menghormati waktu. Selain itu, program membaca Al-Qur'an setiap pagi juga memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman hidup (Lazuardi et al., 2015).

Program kultum, yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzuhur, menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran agama kepada siswa. Setiap materi yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam,

seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat kepada orang tua, dan kasih sayang antar sesama. Program ini sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan diri dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Tuha memiliki dampak yang sangat positif dalam membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik.

Peran Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha menunjukkan sikap yang sangat baik dalam mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Guru yang disiplin, jujur, sopan, dan santun tidak hanya memberikan contoh melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting karena siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat langsung pada sosok guru mereka (Mustafa, 2020).

Menurut para informan dalam penelitian ini, guru PAI di SMP Negeri 1 Anak Tuha berusaha keras untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, karena mereka merasa lebih terinspirasi untuk mengikuti sikap positif yang ditunjukkan oleh guru mereka. Keteladanan pribadi guru juga membantu siswa dalam memahami konsep akhlak yang baik, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Dukungan Lingkungan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga memainkan peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak siswa. SMP Negeri 1 Anak Tuha telah berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dijalankan secara rutin. Lingkungan yang penuh dengan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai agama akan mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, seni Islami, dan kelompok belajar, nilai-nilai akhlak diajarkan tidak hanya dalam konteks formal di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan non-formal yang lebih Santai (Susantyo, 2017).

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Meskipun sekolah telah berusaha untuk melibatkan orang tua melalui kegiatan tertentu, seperti rapat orang tua siswa, masih terdapat jarak komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Padahal, orang tua memegang peranan yang sangat besar dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak di rumah. Pembinaan karakter yang efektif memerlukan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter siswa.

Tantangan dalam Menghadapi Siswa dengan Motivasi yang Beragam

Selain faktor lingkungan dan keteladanan, tantangan lainnya yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa adalah kurangnya motivasi dari beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap apatis terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru PAI dalam mengubah sikap dan perilaku siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Candra et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan agama dalam konteks yang lebih aplikatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, melalui pendekatan yang lebih kreatif, seperti menggunakan media sosial atau platform digital lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Selain tantangan motivasi siswa, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Anak Tuha. Beberapa fasilitas yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ruang ibadah yang kurang memadai dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan yang lebih beragam. Meskipun demikian, guru PAI di sekolah ini tetap berupaya semaksimal mungkin dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menggunakan metode yang kreatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Untuk itu, sangat penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kegiatan pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan optimal (Megasari, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Tuha, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa berjalan dengan baik dan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa program yang dilaksanakan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan kultum, terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan kepada siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Guru yang menunjukkan sikap yang baik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari berperan sebagai teladan yang diikuti oleh siswa.

Keteladanan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat pada sosok guru mereka.

Namun, meskipun program-program pembinaan yang dijalankan cukup baik, tantangan dan hambatan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi dari beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa sangat diperlukan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas ibadah yang masih kurang memadai, menjadi hambatan dalam optimalisasi pembinaan akhlak.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa juga masih terbatas. Meskipun pihak sekolah telah berupaya untuk melibatkan orang tua, komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk mendukung pembinaan karakter yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Anak Tuha dapat tercapai dengan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Penting bagi semua pihak untuk terus bekerja sama dan mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tuntutan zaman agar pembinaan akhlak dapat berjalan lebih maksimal dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301-310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110-123. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Hoy, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. In Bandung: Alfabeta.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200-215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Lazuardi, M. R., Chusniatun, & Syamsul Hidayat. (2015). *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014 - UMS ETD-db [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. <http://eprints.ums.ac.id/39994/>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk

- meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1554485&val=1537&title=PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI>
- Mustafa, F. K. W. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR* [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html
- ni'am, mudrikun, LINDA, R., & TAMYIZ. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 01 PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 191-199.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/614>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>